

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Investasi

Investasi adalah kegiatan menyimpan modal dalam bentuk pembiayaan, dengan harapan dapat menghasilkan hasil atau keuntungan yang melebihi modal yang terkumpul di masa lalu di masa yang akan datang (Idris, 2021). Sementara dalam website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (OJK, 2016) maksud dari investasi adalah rangkaian bentuk penanaman modal dalam bentuk pengadaan aset berupa surat berharga berupa saham atau surat berharga lainnya yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya secara jangka panjang. Dengan demikian investasi merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan tambahan berupa keuangan dengan cara melakukan penanaman modal atau penyimpanan modal yang mana jika dilaksanakan secara jangka panjang maka akan menerima keuntungan pada masa depan. Investasi bukan merupakan hal asing bagi masyarakat dimana memiliki keuntungan secara ekonomi. Menurut (Pasha, 2019) ada 4 keuntungan yang akan diperoleh dengan berinvestasi yakni :

1. Nilai aset dan kekayaan akan semakin meningkat

Dengan adanya investasi pada aset baik berupa aset wujud maupun tidak berwujud nilainya akan mengalami peningkatan dengan demikian aset yang dijadikan harta kekayaan tersebut semakin hari nilainya akan meningkat sehingga kekayaan juga akan meningkat.

2. Merdeka dalam hal keuangan

Merdeka bermaksud untuk bebas secara finansial, yaitu memiliki kebebasan finansial tanpa usaha, atau pemilik investasi dapat memperoleh dana dari investasi pada saat tidak memproduksi lagi.

3. Terhindar dari inflasi

Inflasi ini merupakan istilah dari dampaknya harga-harga barang yang naik sehingga menjadi beban tambahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di Indonesia tingkat inflasi mengalami fluktuatif. Inflasi memiliki pengaruh secara negatif terhadap perekonomian baik bagi negara maupun bagi masyarakatnya oleh karenanya dengan adanya investasi yang dapat menambah harta kekayaan masyarakat karena memiliki investasi dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga akan terhindar dari gejala kondisi inflasi ekonomi.

4. Menyiapkan masa depan yang cerah

Manusia sudah tentu akan mengalami masa tua yang tidak dapat dihindari namun untuk kebutuhan manusia tersebut juga tidak dapat dihindari oleh karena itu di masa depan apabila tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan tentu dengan adanya hasil dari investasi dapat memenuhi kebutuhan hidup pada saat tua.

Dalam investasi di pasar modal sendiri banyak jenis investasi surat berharga untuk diperdagangkan yakni :

1. Saham
2. Surat utang/obligasi
3. Reksa dana
4. Exchange Traded Fund (ETF)
5. Derivatif.

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan nilai yang terkandung untuk intrinsik berupa nominal dan dinyatakan oleh perusahaan melalui sekuritas dan harga per saham atau 100 saham per lot. Harga saham merupakan patokan dan indikator bagi indikator dalam penentuan pembelian sebuah saham perusahaan (Paramita, 2020). Menurut Sawidji Widodoatmojo dalam (Asmana, 2020) harga saham terdiri dari tiga jenis, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tertera pada sertifikat keselamatan yang ditetapkan oleh perusahaan pada saat menjual propertinya kepada publik. Nilai nominal pada harga saham ini sangat penting demi menentukan tingkat return yang dihasilkan.

2. Harga Perdana

Perusahaan yang menerbitkan sahamnya atau menjual sebagian pernyataan kepemilikannya pada publik menjalani berbagai macam proses yang

disebut sebagai IPO (*Initial Public Offering*) pada saat mengadakan IPO tersebut harga saham telah ditentukan berdasarkan penilaian oleh sekuritas efek penjamin. Pada saat pertama kali dijual ke publik maka harga yang telah ditentukan tersebut dikatakan sebagai harga perdana.

3. Harga Pasar

Nilai saham yang mengacu pada harga saham yang dapat dihasilkan investor dengan menjual atau membeli saham. Harga pasar ini biasa juga disebut dengan harga purna jual.

Harga saham di pasar modal dapat digerakkan dengan adanya faktor jual beli saham oleh investor, Semakin banyak investor membeli saham harga saham akan naik baik artinya bila permintaan meningkat dengan harga tersebut maka harganya akan naik juga, semntara yang mempengaruhi investor untuk membeli saham tersebut terdiri dari berbagi macam faktor salah satunya adalah analisis keuangan dari laporan keuangan atas kinerja perusahaan pada satu periode tertentu.

2.2.2 Dividen (X_1)

Dividen adalah distribusi sebagian dari pendapatan perusahaan untuk pemegang saham yang ditentukan oleh dewan direksi. Pemegang saham biasa dari emiten bisa mendapatkan porsi dividen dengan syarat memiliki saham dari perusahaan yang bersangkutan selama periode pembagian dividen. Dividen ini bisa dibayarkan baik dalam bentuk uang tunai atau tambahan saham. Besaran nilai dividen atau jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham tergantung pada jumlah saham yang di miliki. Biasanya, dividen dibagikan oleh perusahaan selama

setahun sekali. Namun, ada pula perusahaan yang tidak membagikan dividen lantaran dana yang berasal dari pendapatan perusahaan tersebut diinvestasikan untuk modal usaha.

2.2.3 ROA (*Return On Assets*) (X₂)

ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan atau asetnya dapat menghasilkan keuntungan. Menurut kasmir dalam (Harmony, 2021) menyebutkan bahwa ROA salah satu rasio untuk menunjukkan return atas aset yang dimanfaatkan bagi perusahaan. Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur efektif atau tidaknya pengelola perusahaan dalam investasinya pada perusahaan. Dalam penerapan bahasa Indonesianya untuk mengukur tingkat pengembalian modal investasi pada perusahaan dapat digunakan rasio ROA tersebut Cara yang digunakan untuk menghitung nilai ROA atas perusahaan dapat menggunakan 2 cara yakni menghitung total aset pada waktu tertentu dan juga dapat dengan menghitung rata-rata total aset dengan rumus:

$$\mathbf{ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}}$$

Rumus 2.1 ROA

Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka hal tersebut merupakan signal baik bagi investor dimana ROA yang tinggi menandakan akan kemampuan atau efektifnya perusahaan mengelola sumber daya atau modal yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan dan dapat membagikan sebagian hasilnya pada pemilik perusahaan dalam hal ini adalah investor. investor yang menilai

perusahaan tersebut akan memilih sahamnya untuk penempatan dana dalam bentuk investasi sehingga menghasilkan *return*. Dengan demikian jika banyak investor menilai bahwa ROA yang dihasilkan bernilai baik maka semakin banyak investor sehingga mampu menggerakkan harga saham.

2.2.4 ROE (*Return On Equity*) (X₃)

ROE juga merupakan indeks profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis ekuitas perusahaan dengan menghasilkan pengembalian reksa dana atau investasi bagi pemegang saham. Dengan kata lain untuk mengukur akan kemampuannya perusahaan memperoleh laba bersih melalui ekuitas perusahaan yang bersumber dari investasi pemegang saham/pemilik perusahaan.

Manfaat dalam menghitung nilai ROE perusahaan yakni :

1. Hal ini diperlukan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan pertumbuhan modal.
2. Mengetahui kelayakan usaha.
3. Dapat memprediksi perkembangan perusahaan di masa depan.
4. Mengetahui kinerja manajemen operasional.
5. Mengetahui berapa persentase layanan yang akan anda dapatkan.

Untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.2 ROE

2.2.4.1 Komponen ROE

Untuk menghitung nilai rasio ROE atas perusahaan maka terkait dengan beberapa komponen yang ada dalam laporan keuangannya yaitu :

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode akuntansi setelah dikurangi dengan dengan berbagai macam beban sehingga diperoleh laba bersih.

2. Prive

Prive adalah modal yang dibeli oleh pemilik usaha untuk kepentingannya sendiri, menerima modal pasti akan menyebabkan penurunan modal, yang akan menyebabkan perubahan modal dalam laporan keuangan tahunan.

3. Modal awal

Modal awal merupakan modal pertama yang dijadikan stimulus penggerak roda kegiatan usaha sehingga terjadinya perubahan modal tentu akan mempengaruhi perhitungan ROE.

4. Pendapatan atau penjualan

Pendapatan atau penjualan yang terjadi dalam kegiatan usaha perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan modal dan berdampak juga pada pendapatan pada laba bersih perusahaan. Dengan adanya kegiatan penjualan tentu ROE yang dihitung dengan perbandingan pada ekuitas modal juga akan terpengaruh sehingga mempengaruhi hasil penilaiannya.

5. Biaya dan beban

Biaya dan beban menjadi pengorbanan atas modal untuk kegiatan demi menghasilkan pendapatan. Oleh karenanya hal tersebut juga nantinya akan mempengaruhi kemampuan penialain ROA dan kemampuan perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sumber acuan oleh peneliti :

Pengaruh kebijakan dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia) (Fitri & Purnamasari, 2018), hasil menunjukkan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017 (Astuti, 2018), hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia (Permatasari et al., 2017). Hasil penelitian bahwasanya harga saham dapat dipengaruhi oleh ROA.

Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta *Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015 (Triawan & Shofawati, 2018). Pada hasil akhir penelitiannya menunjukkan bahwasanya ROA tidak memiliki hubungan korelasi antara harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (Ukhriyawati & Pratiwi, 2018). Hasil menunjukkan ROA tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 (Sahari & Suartama, 2020). Hasil menunjukkan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Simanjuntak & Janrosl, 2021). Hasil menunjukkan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar BEI (Sorongan, 2019). Hasil menemukan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham (Umar, 2020) hasil penelitian menemukan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

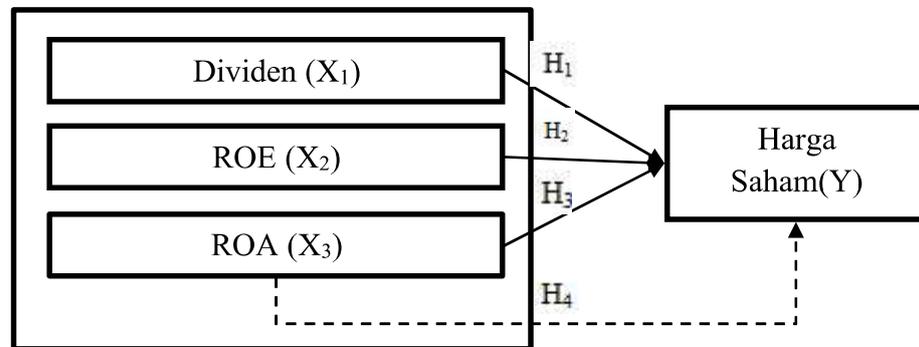
Tabel 2.1 Penelitian Perdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Fitri & Purnamasari, 2018)	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)	dividen berpengaruh terhadap harga saham
2	(Astuti, 2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di	ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

		Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	
3	(Permatasari et al., 2017)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh terhadap harga saham.
4	(Triawan & Shofawati, 2018)	Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) Periode 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan ROA tidak memiliki korelasi hubungan pengaruh terhadap harga saham.
5	(Ukhriyawati & Pratiwi, 2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia	Hasil menunjukkan ROA tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	(Sahari & Suartama, 2020)	Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	Hasil menunjukkan ROE berpengaruh terhadap harga saham.
7	(Simanjuntak & Janrosl, 2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Hasil menunjukkan ROE berpengaruh terhadap harga saham.
8	(Sorongan, 2019)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar BEI	Hasil menemukan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9	(Umar, 2020)	Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham	hasil penelitian menemukan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

Keterangan

- : —————→ = Pengaruh secara parsial
 : - - - - - → = Pengaruh secara simultan

2.5 Hipotesis

Gulo dalam (Riadi, 2016) mendefinisikan hipotesis suatu pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti namun kebenarannya belum diketahui sebelum dilakukan studi lanjut atau empiris secara nyata. Hipotesis yang dijadikan oleh peneliti untuk jawaban sementara adalah :

H₁ = Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

H₂ = ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

H₃ = ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

H₄ = Dividen, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.